

Tajuk Rencana

USIA LANJUT

Dalam waktu dekat kita akan menyongsong Hari Lanjut Usia Internasional. WHO dalam resolusinya No. 45/106 tahun 1991 menetapkan tanggal 1 Oktober sebagai Hari Lanjut Usia Internasional, untuk menyatakan penghargaan kepada para Usia Lanjut yang telah berjasa bagi keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Tersirat di sini bahwa para Usia Lanjut diakui telah berdharma bakti dalam hidupnya dan sepantasnya mereka memperoleh penghargaan.

Proses menua tidak dapat diartikan hanya dipandang sebagai "*survival of life*". Tidak dapat dipungkiri bahwa pada proses menua terjadi kemunduran fungsi berbagai organ tubuh, seperti sistem kardiovasa, pemapasan, endokrin dan sebagainya, tetapi banyak Usia Lanjut yang tetap mempunyai kemampuan kognitif (fungsi intelektual atau berpikir) yang baik bahkan hebat. Tidak sedikit pemimpin negara, negarawan, ilmuwan maupun juara dalam berbagai bidang (non fisik) yang termasuk "*old old*" (usia >75 tahun), suatu prestasi yang menjadi cita-cita dari setiap orang. Selayaknyalah dalam GBHN 1993 Usia Lanjut tidak lagi ditempatkan pada posisi kelompok yang semata-mata harus disantuni seperti pada GBHN sebelumnya tetapi ditempatkan sebagai "insan pembangunan" yang sarat dengan pengalaman, kearifan dan harus berperan dalam pembangunan. Adalah tugas kita semua agar Usia Lanjut tetap dapat berkarya, "*sick old*" dapat dipromosikan kesehatannya menjadi "*well old*".

Erik Erikson menggambarkan usia lanjut sebagai konflik antara integritas (rasa puas akan hidupnya yang produktif) dan keputusasaannya (perasaan tidak ada lagi arti hidupnya). Sebagai konsekuensi proses menua para Usia Lanjut sering terjat

dalam sikap narsisme (kecintaan pada diri sendiri). Sebagai individu yang harus mengundurkan diri dari jabatan atau pekerjaan yang pernah ditekuni, Usia Lanjut merasa tidak lagi dibutuhkan oleh masyarakat sekitar, merasa dijauhi oleh masyarakat, oleh orang-orang yang tadinya dekat atau anak buah, bahkan oleh anak-anaknya sendiri.

Skinner dan Vaughan menggambarkan usia lanjut sebagai suatu negeri asing bagi mereka yang masih muda, negeri dengan gambaran suram, tandus, menyedihkan dan penuh penderitaan, penyakit, bahkan kemelatan. Dan orang muda jarang yang ingin tahu, bahkan enggan untuk memikirkan negeri asing itu. Sikap demikian pada hakekatnya tidak benar, sebab yang mudapun suatu ketika akan menjalani kehidupan di negeri asing itu. Selain itu bagaimana mungkin generasi muda akan dapat menunaikan tugas bagi para Usia Lanjut kalau mereka tidak memahami dunia Usia Lanjut dengan segala masalah dan kebutuhan untuk mengatasi masalah tersebut.

Dalam kenyataan, para Usia Lanjut merupakan kelompok dengan masalah khusus yang memerlukan penanganan dan upaya yang khusus pula. Bagi kita bangsa Indonesia upaya itu bukannya belum ada, tetapi kini memerlukan pemikiran yang lebih serius. Falsafah Jawa mendhem jero mikul dhuwur merupakan bukti betapa bangsa kita telah bersikap dan bertindak terhadap Usia Lanjut dengan penghargaan yang tinggi. Di Timur ayah-ibu atau kakek-nenek tetap dipandang sebagai bagian tak terpisahkan dari keluarga dan mereka dirawat dengan sebaik-baiknya sampai akhir hayat. Dengan makin kompleks dan peliknya masalah kehidupan, muncul pertanyaan yang sangat esensial: cukupkah

pelayanan terhadap para Usia Lanjut hanya dengan cara-cara tradisional tanpa melakukan upaya dan pengembangan lebih lanjut? Andaikata masalah itu dapat dijawab dengan "ya", sampai kapan tradisi itu dapat bertahan?

Tuntutan jaman bahwa suami maupun isteri harus bekerja, proses urbanisasi, tuntutan terhadap generasi muda untuk tidak terikat pada kampung halamannya, masalah ekonomi, perubahan sosiobudaya dan sebagainya menimbulkan masalah makin kecilnya kesempatan bagi para Usia Lanjut untuk dirawat oleh anak-anaknya sendiri. Selanjutnya seberapa jauh suatu keluarga secara individual mampu merawat Usia Lanjut dengan segala aspek permasalahannya, padahal pelayanan kesehatan secara umum telah semakin meningkat dengan pesat? Maka masalah usia lanjut bergeser dari sekedar masalah individual atau keluarga menjadi masalah sosial, dari masalah yang dipandang baru akan menimbulkan pemikiran bila sudah datang menjadi masalah yang harus diantisipasi. Dengan modal falsafah dan sosiobudaya Timur, perlu dikembangkan berbagai upaya untuk mengantisipasi perubahan-perubahan yang menuntut tanggapan serius.

Perhatian terhadap Usia Lanjut antara lain dengan pendirian Klinik Usia Lanjut perlu segera direalisasikan, tidak saja dalam bentuk pelayanan bagi "sick old" pun "well old" yang memerlukan pelayanan, khususnya dengan program dan fasilitas yang memadai serta tenaga yang profesional, dengan memanfaatkan potensi yang ada di masyarakat. Masalah usia lanjut tidak hanya merupakan tugas dokter ahli

penyakit dalam. Pakar dari berbagai bidang seperti psikologi, olah raga, ilmu sosial, ilmu agama dan sebagainya harus terlibat berperan. Pembentukan wadah-wadah kegiatan bagi Usia Lanjut perlu digalakkan seperti kelompok senam, kelompok jantung sehat, pertemuan kerohanian dan lain-lain.

Dalam tahap selanjutnya perlu pula dikembangkan Sumber Daya Manusia dalam bidang gerontologi, psikogerontologi dan sebagainya, meliputi tenaga trampil seperti pramurukti, perawat, pekerja sosial maupun tenaga medik dan akademik dari berbagai jenjang So, S1, S2 dan S3.

Tidak kalah penting untuk mendapat perhatian adalah upaya yang tertuju pada generasi muda. Pada mereka harus tanam pengertian bahwa usia lanjut adalah bagian dari proses sepanjang hidup. Setiap individu akan sampai kesana, dan persiapan untuk masuk ke sana sangat diperlukan sejak awal agar kelak setiap orang akan lebih mudah menjalani masa itu, penyuluhan, pelajaran di sekolah dan sebagainya, keterlibatan orang muda dalam kegiatan pelayanan bagi Usia Lanjut akan membawa mereka melihat sendiri permasalahan Usia Lanjut dan membuat mereka lebih bijak untuk menghadapi masa itu. Pembinaan diri untuk menghadapi masa Usia Lanjut secara dini bukan sesuatu yang berlebihan. Pembinaan hobi yang dapat dilaksanakan pada usia lanjut, pembinaan silaturahmi antara suami isteri, antar anggota keluarga bahkan antar teman dan handai tolan dekat akan membuat dunia Usia Lanjut bukan dunia pengasingan.